

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK DISKUSI
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR
SISWA KELAS IX DI SMP HASANUDDIN MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Bimbingan Dan Konseling*

Oleh

WAN MUHAMMAD FAISAL
1202080112



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Wan Muhammad Faisal. NPM : 1202080112 Bimbingan Konseling. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar siswa di SMP Hasanudin Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa di kelas IX SMP Hasanudin Medan. Objek dalam penelitian ini sebanyak 10 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dari hasil analisis data dengan menggunakan observasi dan wawancara meningkatkan keterampilan belajar siswa kelas IX yang telah dicapai mendapat perubahan dengan penerapan layanan bimbingan kelompok. Dengan layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa, siswa mulai mengetahui cara belajar yang efektif dengan menggunakan keterampilan dalam belajar, dengan demikian ada peningkatan 85% siswa mulai belajar dengan baik dan efektif. Dengan demikian penerapan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa kelas IX di SMP Hasanudin Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017

Kata Kunci: Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi dan Keterampilan Belajar Siswa

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah swt yang maha mengetahui segala apa yang ada di langit, dan bumi, yang maha mendengar dan maha mengetahui atas segala rahmat yang diberikan-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Yang berjudul: **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Kelas IX di SMP Hasanudin Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.**

Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan baik ketika melakukan pengumpulan data di lapangan, maupun menyusun dan menulis skripsi ini namun berkat doa, dorongan dan motivasi dari pembimbing, orang tua, keluarga, teman-teman seperjuangan, para dosen maupun pegawai akademik akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik . Alhamdulillah.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan maupun bimbingan dan dorongan :

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua yaitu Bapak dan Ibu **Syahrudin** dan **R. Ernawati** yang telah berjuang mendidik dan membesarkan serta memberikan doa setiap sujudnya, motivasinya, dukungan,

kasih sayang maupun materi untuk terus mendukung sehingga dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih pula kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku rector Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
2. Bapak **Elfrianto Nasution, M.Pd** selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
3. Ibunda **Dra. Jamila, M.Pd** selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
4. Bapak **Zaharuddin Nur, M.M** selaku sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
5. Ibu **Deliati, S.Ag, M.Ag** selaku dosen pembimbing skripsi yang memberikan bimbingan, arahan dan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan dari awal perkuliahan sampai akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Bapak **Andi Wiliandi, M.Pd.I** selaku kepala sekolah SMP Hasanudin Medan yang telah memberikan kesempatan, waktu dan peluang untuk penulis melaksanakan penelitian hingga selesai.

8. Bapak **Ahmad Isharli Nst, MH** selaku guru bimbingan dan konseling di sekolah SMP Hasanudin Medan, dan kepada bapak dan ibu guru pengajar disekolah SMP Hasanudin Medan.
9. Teristimewa kakak tersayang saya **Syafrina Amkeb**, abang tersayang saya **Syafri** dan **Riandi, S.Pd** yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, semangat dan doa selama ini dan juga teristimewa untuk adik saya **Fitra Audina** sebagai penyemangat dalam diri penulis untuk selesaikan skripsi.
10. Kepada sahabat penulis, **Dicky ramdhani s, Ikram Azmi, Mulkan tio putra, Khairiah simanjuntak, Ikhsan**, yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi.
11. Kepada mahasiswa/i bimbingan konseling B Pagi angkatan 2012 yang tak mampu penulis sebutkan satu persatu namanya. Terima kasih penulis ucapkan untuk kalian semua atas kerja sama dalam menjalani perkuliahan selama ini baik keadaan suka maupun duka.
12. Kepada seluruh saudara seangkatan okta punggawa rimba, abang-abang dan adik-adik di MAPALA UMSU, yang telah memberikan keilmuan dan dukungan semangat dalam menjalani kehidupan walau dalam kondisi apapun.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dan penyelesaian skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, April 2017

Penulis

WAN MUHAMMAD FAISAL

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Kerangka Teori	9
1. Layanan Bimbingan Kelompok	9
1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	9
1.2 Langkah-langkah Layanan bimbingan kelompok.....	10
1.3 Azas-azas Layanan bimbingan kelompok	12
1.4 Tujuan dan manfaat Layanan bimbingan kelompok.....	13
1.5 Model-model Layanan bimbingan kelompok.....	15
1.6 Teknik-teknik Layanan bimbingan kelompok	16
2. Diskusi Kelompok	19

2.1	Pengertian diskusi kelompok.....	19
2.2	Tujuan dan manfaat diskusi kelompok.....	20
2.3	Peran pemimpin kelompok.....	21
2.4	Bentuk diskusi kelompok	22
2.5	Keunggulan dan kelemahan teknik diskusi	23
3.	Keterampilan Belajar.....	24
3.1	Pengertian belajar	24
3.2	Pengertian keterampilan belajar	26
3.3	Hakikat keterampilan belajar.....	27
3.4	Jenis jenis keterampilan belajar.....	28
3.5	Cara-cara meningkatkan keterampilan belajar	28
4.	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa	38
B.	Kerangka Konseptual.....	39
BAB III METODE PENELITIAN		41
A.	Tempat Dan Waktu Penelitian	41
B.	Sabjek dan Objek	42
C.	Defenisi Operasional Variabel.....	43
D.	Instrument Penelitian	43
E.	Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		47
A.	Hasil Penelitian	47
B.	Kecenderungan Hasil Penelitian	51

C. Pembahasan Hasil Penelitian	52
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	54
E. Keterbatasan Penelitian.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bentuk – Bentuk Diskusi Kelompok	23
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	41
Tabel 3.2 Objek Penelitian	42
Tabel 3.3 Pedoman Observasi	44
Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana Sekolah	49
Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana Sekolah	50
Tabel 4.3 Jumlah Data Siswa	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aset yang tidak terhingga nilainya yang merupakan dasar bagi individu dan masyarakat. Dalam pasal 1 ayat UU 2/1989 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi perannya di masa yang akan datang.

Dalam pengertian yang luas, menurut Tadrif (1987) dalam mendefinisikan pendidikan ialah *“the total proces of developing human abilities and behavior, drawing on almost all lifes experiences* (seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan)”. (Muhibbin Syah 2010: 11)

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memberi peluang yang sebesar-besarnya kepada peserta didik untuk mengembangkan diri dan kepribadiannya. Para guru atau pendidik harus berupaya seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik ke arah tersebut. Untuk itu tugas seorang guru bukanlah hanya sekedar mengajar, tetapi lebih dari itu harus dapat berperan serta sebagai pembimbing bagi peserta didik.

Sebagaimana diketahui bahwa bimbingan konseling merupakan salah satu aspek dari pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa agar berkembang secara optimal, PP NO:29/1990 Tentang pendidikan menengah bab X: bimbingan pasal 27 ayat 1, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa

dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

Dalam penyelenggaraan setiap tingkat pendidikan, kegiatan belajar merupakan unsur yang sangat penting. Hal ini berarti, berhasil atau gagal nya pencapaian tujuan belajar itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah atau di dalam keluarganya sendiri. Apabila proses belajar berlangsung dengan baik, maka prestasi yang memuaskan dan optimal akan dapat dicapai oleh siswa.

Menurut Aunurrahman (2012:33) “belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk di dalam nya belajar bagaimana seharusnya belajar. Sebuah survey memperlihatkan bahwa 82% anak anak yang masuk sekolah pada usia 5 atau 6 tahun memiliki citra yang positif tentang kemampuan belajar mereka sendiri. Tetapi angka tinggi tersebut menurun drastis jadi hanya 18% waktu mereka berusia 16 tahun. Konsekuensinya, 4 dari 5 remaja dan orang dewasa memulai pengalaman belajarnya yang baru dengan perasaan ketidaknyamanan”.

Belajar adalah suatu kegiatan yang kita lakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Dalam belajar ada banyak faktor yang membuat kita berhasil dalam belajar. Ada siswa yang belajar dengan susah payah dan sungguh-sungguh, tetapi belum mendapatkan hasil yang optimal. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin, dan kurang semangat, tidak tahu bagaimana caranya berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, kurang nya minat dalam belajar, dan tidak adanya motivasi dalam diri individu tersebut. Sebuah proses belajar mempunyai

unsur-unsur yang penting di dalamnya yang berpengaruh terhadap hasil belajar itu sendiri. Masalah yang dihadapi siswa di sekolah salah satunya dapat berupa masalah belajar, sehingga menghambat kelancaran proses belajar siswa.

Menurut Prayitno 1997 masalah belajar pada siswa adalah menyangkut bidang prasyarat penguasaan materi pelajaran, bidang keterampilan belajar, bidang sarana prasarana dan sosio-emosional (<http://konselingindonesia.com>).

Masalah belajar yang dialami oleh siswa berkaitan erat dengan keterampilan belajar. Menurut Djamal (2006 : 10) “Keterampilan belajar dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam aspek terpenting dalam belajar; pertama untuk lebih memahami konsep belajar untuk belajar, dan yang kedua menekankan implikasi praktis dari konsep tersebut pada aplikasi nyata dalam aktivitas sehari-hari seperti proses belajar mengajar, training, konseling, pengembangan program dan melaksanakan program di dalam lingkup akademik”.

Tim Satgasus 3SCPD (1997:68) mengemukakan beberapa jenis keterampilan belajar siswa yaitu “keterampilan mengatur waktu belajar, keterampilan membaca buku, keterampilan menghafal pelajaran, keterampilan mengikuti pelajaran di kelas, keterampilan mencatat, keterampilan meringkas buku, keterampilan belajar kelompok, keterampilan mengingat, konsentrasi, dan ketahanan dalam belajar, keterampilan menyelesaikan tugas sekolah, keterampilan persiapan ujian”.

Menurut Ron Fry mengemukakan tujuh keterampilan yaitu (a) mengatur pelajaran, (b) membaca dan mengingat, (c) mengatur waktu belajar, (d) mengikuti

pelajaran di kelas, (e) menggunakan kepustakaan, (f) menulis karya tulis dengan baik, dan (g) mempersiapkan diri untuk ujian (Herman, dkk 2004:132).

Keterampilan-keterampilan belajar yang telah disebutkan di atas semua sangat besar peranannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya apabila siswa dalam mengatur waktu belajar tidak pandai maka akan berpengaruh terhadap belajarnya, selanjutnya apabila dalam membaca buku pelajaran siswa tidak memiliki keterampilan maka ia akan mengalami kesulitan dalam memahami bacaan buku tersebut, begitu juga seterusnya dengan keterampilan-keterampilan belajar yang lain.

Ini tunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki keterampilan belajar yang kurang. Pada umumnya siswa tidak mampu menyelesaikan PR atau tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan meminta waktu pengumpulan tugasnya di perpanjang, siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran di kelas, banyak siswa tidak pandai dalam membuat catatan sehingga siswa memiliki catatan yang kurang lengkap dan tidak rapi, siswa belajar hanya pada saat waktu mau ulangan/ ujian, siswa tidak menjawab soal ulangan/ ujian dengan tulisan yang jelas, rapi dan teratur.

Minimnya keterampilan belajar yang dimiliki siswa dapat mengganggu proses kegiatan belajar siswa dan pada akhirnya akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan belajarnya masih belum optimal, sehingga keterampilan belajar yang dimiliki siswa belum optimal.

Untuk mencapai pendidikan yang baik tidak terlepas dari bimbingan konseling yang dimana berfungsi untuk menghasilkan individu yang pintar dan terampil di dalam proses belajarnya.

Dari penjelasan di atas maka peneliti menggunakan strategi yang dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa. Salah satu strategi yang akan diterapkan adalah dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Menurut Wibowo (2005:17) menyatakan “bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama”. Selanjutnya menurut Roestiyah (2012:5) menyatakan “bahwa di dalam diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja”.

Berdasarkan pertimbangan di atas peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Siswa diharapkan dapat saling bertukar pendapat dan berbagi pengalaman dalam meningkatkan keterampilan belajarnya serta mewujudkannya dalam bentuk nyata dan langsung.

Dengan adanya penjelasan latar belakang di atas, maka diangkatlah sebuah judul. “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Kelas IX di SMP Hasanuddin Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa kurang memiliki keterampilan belajar.
2. Siswa tidak mampu menyelesaikan PR atau tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan meminta waktu pengumpulan tugasnya diperpanjang.
3. Siswa belajar hanya pada saat mau ulangan saja.
4. Siswa tidak menjawab soal ulangan/ ujian dengan tulisan yang jelas, rapi dan teratur.
5. Siswa kurang pandai dalam membuat catatan sehingga siswa memiliki catatan yang kurang lengkap dan tidak rapi.
6. Siswa kurang berdiskusi dengan teman satu kelas dalam menyelesaikan tugas

C. Batasan Masalah

Suatu penelitian tanpa ketidakjelasan pembatasan masalah dan fokus masalah yang akan diteliti menyebabkan penelitian tidak terarah, agar penelitian mencapai sasaran yang tepat penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Dan Keterampilan Belajar Siswa Kelas IX di SMP Hasanudin Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penullis merumuskan masalah yang akan diteliti agar penelitian yang dilakukan mengarah pada tujuan yang ingin dicapai yaitu. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini

adalah: “Apakah Keterampilan Belajar Dapat Ditingkatkan Dengan Memberikan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Pada Siswa Kelas IX Di SMP Hasanuddin Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan keterampilan belajar dengan memberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi pada siswa kelas IX di SMP Hasanuddin Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat kedua hal ini diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan teoritis tentang pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

2.1 Peserta Didik

Dengan adanya bimbingan kelompok teknik diskusi, maka dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan belajarnya baik itu dalam keterampilan membaca, membuat ringkasan atau catatan pelajaran, siswa lebih konsentrasi dalam mengikuti pelajaran di kelas serta siswa mampu menyelesaikan

tugas sekolah seperti PR, Latihan atau pun dalam melaksanakan ulangan atau ujian.

2.2 Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan khususnya mengenai peranan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan keterampilan belajar sehingga dapat menambah wawasan peneliti untuk kemudian hari dalam bekerja sebagai konselor dan juga saat menjadi guru BK di sekolah.

2.3 Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat kepada guru-guru di sekolah, khususnya guru-guru bimbingan konseling dapat menambah wawasan dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi di sekolah, sehingga siswa-siswi memiliki keterampilan belajar yang tinggi.

2.4 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah yaitu menjadi sekolah karena memiliki siswa-siswi yang berprestasi dalam belajarnya maupun dalam berbagai olimpiade ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan program bimbingan dan konseling oleh guru BK bekerja sama dengan wali kelas dan guru-guru di sekolah tersebut agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan belajarnya sehingga siswa memiliki prestasi yang tinggi dalam belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Layanan Bimbingan Kelompok

1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Wibowo (2005:17) menyatakan “layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama-sama”.

Layanan bimbingan kelompok dapat menambah wawasan dan berbagi informasi kepada teman-temannya di sekolah sehingga membantu individu mencapai perkembangannya.

Menurut Sukardi (2008:48) “layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Jumlah yang efektif dalam suatu kelompok adalah 10 orang”.

Layanan bimbingan kelompok memberikan sikap sosial kepada siswa baik dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah memudahkan siswa dalam berinteraksi kepada teman-temannya.

Menurut Romlah (2001:3) menyatakan bahwa, “layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu

individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa”.

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya, pemimpin kelompok memberikan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

1.2 Langkah-langkah layanan bimbingan kelompok

Menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok terdiri dari empat tahap, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

1. Tahap Pembentukan

Pada tahap ini adalah anggota kelompok mencari dan bergabung dalam suatu kelompok. Saling mengenalkan diri masing-masing serta tujuan dan harapannya dalam mengikuti kegiatan ini. Hal ini bertujuan agar setiap anggota dapat masuk ke dalam kehidupan peserta lain, yang nantinya mereka akan ikut serta dalam memberikan pendapat terhadap topik yang akan dibahas nanti.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok, cara cara dalam bimbingan kelompok dan azas-azas yang berlaku dalam kegiatan bimbingan kelompok.

- b. Melaksanakan acara perkenalan satu sama lain di dalam satu kelompok agar tercipta keakraban.
- c. Memainkan sebuah permainan atau lebih yang bertujuan untuk menciptakan suasana agar tidak kaku dan lebih santai.

2. Tahap Peralihan

Tahap ini adalah sebagai pengalih dari tahapan sebelumnya tahapan ini diharapkan akan lebih serius dan terarah dalam mencapai tujuan kelompok sesuai dengan yang diharapkan.

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Menjelaskan kembali secara ringkas bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
- b. Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memulai kegiatan pada tahap berikutnya.
- c. Menekankan kembali azas-azas yang berlaku pada kegiatan ini kepada anggota kelompok.

3. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan kelompok dan merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Pada tahap ini akan dibahas topik-topik tertentu dan berusaha untuk menemukan solusinya. Sasaran yang diharapkan adalah terbahasnya masalah dan adanya pengembangan diri pada setiap anggota kelompok.

Kegiatan yang akan di lakukan adalah :

- a. Mengemukakan topik-topik yang akan dibahas dan menemukan topik-topik yang akan di bahas.
- b. Kemudian membahas topik yang telah ditentukan.

Kegiatan yang diatas bila topiknya bersifat bebas, namun jika topiknya bersifat tugas kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Mengemukakan permasalahan
 - b. Melakukan tanya jawab mengenai permasalahan yang sedang dibahas
 - c. Membahas secara bersama sama hingga mengarah pada pemecahan masalah
4. Tahap Pengakhiran

Merupakan tahapan terakhir dalam kegiatan ini. Pada tahap ini kembali mengulang apa saja yang dilakukan dan didapat dari kegiatan ini. Lalu mengatur kapan kegiatan ini akan dilakukan kembali.

Kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap ini adalah :

- a. Menyatakan bahwa kegiatan akan berakhir dan menyampaikan kesan-kesan apa saja yang dirasakan. Juga menceritakan apa saja yang didapat dari kegiatan ini
- b. Merencanakan lagi kapan kegiatan ini akan dilaksanakan kembali
- c. Mengucapkan terimakasih dan pembacaan doa (Zikri, 2013:12-14).

1.3 Azas-azas layanan bimbingan kelompok

Azas-azas layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

1. Asas kerahasiaan

Para anggota harus merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.

2. Asas keterbukaan

Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.

3. Asas kesukarelaan

Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipakasa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.

4. Asas kenormatifan

Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

1.4 Tujuan dan manfaat layanan bimbingan kelompok

Menurut Prayitno (2004:4) mengemukakan tujuan layanan bimbingan kelompok sebagai berikut :

1. Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/ berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak obyektif, sempit dan terkurung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan hal-hal mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara, pikiran, yang buntu atau beku dicairkan dan didinamikakan melalui masukan dan tanggapan baru, persepsi yang menyimpang atau sempit di luruskan dan

diperluas melalui pencairan pikiran, sikap yang tidak efektif kalau perlu diganti dengan yang lebih efektif.

2. Tujuan khusus layanan bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan nya tingkah laku yang lebih efektif. Dengan diadakan bimbingan kelompok akan timbul interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka memenuhi kebutuhan psikologis.

Menurut Prayitno manfaat dan pentingnya bimbingan kelompok perlu mendapat penekanan yang seksama. Melalui bimbingan kelompok para siswa :

1. Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya. Pendapat mereka itu boleh jadi bermacam-macam ada yang positif dan negatif. Semua pendapat itu, melalui dinamika kelompok (dan berperannya guru pembimbing) diluruskan (bagi pendapat-pendapat yang salah/ negatif): disinkronisasikan dan dimanfaatkan sehingga para siswa;
2. Memiliki pemahaman yang objektif, dan luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan itu. Pemahaman yang objektif, tepat dan luas itu diharapkan dapat;
3. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan paut dengan hal-hal yang benar dan positif. Sikap positif ini lebih jauh diharapkan dapat merangsang para siswa untuk :

4. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik. Lebih jauh lagi, program-program kegiatan itu dapat mendorong siswa untuk;
5. Melaksanakan kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana mereka programkan semula (Zikri, 2013:11-12).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat bimbingan kelompok terhadap siswa yaitu :

1. Memberikan kesempatan pada siswa untuk berbicara dan mengeluarkan pendapat sesuai dengan topik yang mereka bahas pada saat itu. Guru pembimbing mengarahkan pembicaraan agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Memiliki pemahaman terhadap suatu hal secara objektif dan terbuka serta tepat dan luas. Mereka dapat menerima segala pendapat, masukan, saran, dan pengetahuan baru yang belum mereka ketahui sebelumnya sehingga hal ini nantinya akan menimbulkan sikap yang positif terhadap cara berpikir dan cara mereka memandang sesuatu.
3. Lalu dari sikap positif tersebut, siswa diharapkan dapat menyusun program kegiatan yang berkaitan dengan hal negatif yang dibicarakan dalam kelompok dan mendukung hal positif yang mereka dapat dalam kegiatan. Mereka juga dapat melaksanakan program yang telah disusun secara nyata dan langsung.

1.5 Model-model layanan bimbingan kelompok

Menurut Winkel dan Hastuti (2006:568) mengatakan bahwa dalam merencanakan dan mengelola program kegiatan bimbingan secara kelompok,

tenaga bimbingan dapat memegang pada tiga model atau bentuk dasar yaitu model A,B atau, C.

Dalam model A (group guidance model) tenaga bimbingan berhadapan dalam kelompok besar. Tenaga bimbingan memegang peranan utama, mengambil banyak inisiatif, mengatur kegiatan inti kegiatan yang akan dilakukan dan berperan lebih kurang sebagai tenaga pengajar. Dia menyajikan banyak informasi dan melibatkan seluruh anggota kelompok dalam mengolah informasi itu supaya terencanakan dan diambil maknanya bagi dirinya sendiri.

Dalam model B (group process model) tenaga bimbingan mengelola kelompok kecil yang ingin menghayati kebersamaan dalam kelompok sebagai satuan yang bergerak secara efisien dan efektif.

Dalam model C (group counseling model) tenaga bimbingan mengelola beberapa kelompok kecil yang anggotanya mempunyai masalah yang sama, yang dibahas bersama dalam suatu wawancara konseling.

1.6 Teknik-teknik layanan bimbingan kelompok

Beberapa jenis metode dalam layanan bimbingan kelompok menurut Tohirin (2008:290-295) yaitu :

1. Program *Home Room*,

Program ini dilakukan dilakukan di luar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan. Dengan kondisi tersebut siswa dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah sehingga timbul suasana keakraban.

Tujuan utama program ini adalah agar guru dapat mengenal siswanya secara lebih dekat sehingga dapat membantunya secara efisien.

2. Karyawisata

Karyawisata dilaksanakan dengan mengunjungi dan mengadakan peninjauan pada objek-objek yang menarik yang berkaitan dengan pelajaran tertentu. Mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Hal ini akan mendorong aktivitas penyesuaian diri, kerjasama, tanggung jawab, kepercayaan diri serta mengembangkan bakat dan cita-cita.

3. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara di mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi siswa diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi dan notulis dan siswa lain menjadi peserta atau anggota. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.

4. Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok dapat memberikan kesempatan pada individu (para siswa) untuk berpartisipasi secara baik. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil apabila dilakukan secara kelompok. Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu dan siswa dapat menyumbangkan pemikirannya. Dengan demikian muncul tanggung jawab dan rasa percaya diri.

5. Organisasi Siswa

Organisasi siswa khususnya di lingkungan sekolah dan madrasah dapat menjadi salah satu teknik dalam bimbingan kelompok. melalui organisasi siswa banyak masalah-masalah siswa yang baik sifatnya individual maupun kelompok dapat dipecahkan. Melalui organisasi siswa, para siswa memperoleh kesempatan mengenal berbagai aspek kehidupan sosial. Mengaktifkan siswa dalam organisasi siswa dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan memupuk rasa tanggung jawab serta harga diri siswa.

6. Sosiodrama

Dapat digunakan sebagai salah satu cara bimbingan kelompok. sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Masalah yang didramakan adalah masalah-masalah sosial. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Dalam sosiodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial. Pemecahan masalah individu diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah yang dihadapinya. Dari pementasan peran tersebut kemudian diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalah.

7. Psikodrama

Hampir sama dengan sosiodrama. Psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama. Bedanya adalah masalah yang didramakan. Dalam sosiodrama masalah yang diangkat adalah masalah sosial, akan tetapi pada psikodrama yang didramakan adalah masalah psikis yang dialami individu.

8. Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial (*remedial teaching*) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang siswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya. Pengajaran remedial merupakan salah satu teknik pemberian bimbingan yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok tergantung kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

teknik yang digunakan penulisan pada penelitian ini adalah diskusi kelompok. Pada diskusi kelompok ini siswa diharapkan dapat mengemukakan pendapat dan saling bertukar ide, pikiran, dan pendapat dengan teknik diskusidalam mengurangi permasalahan belajar yang dialaminya. Melalui diskusi kelompok ini siswa dapat bertukar pendapat, informasi, maupun pengetahuan baru tentang cara mengatasi permasalahan belajar yang dialaminya sehingga dapat diminimalisir.

2. Diskusi Kelompok

2.1 Pengertian diskusi kelompok

Menurut Sudjana (2001:99) “diskusi kelompok adalah pembicaraan melalui tatap muka yang direncanakan antara dua orang peserta atau lebih tentang pokok atau topik bahasan tertentu, dan dipimpin oleh seorang pemimpin diskusi”.

Menurut Roestiyah (2012:5) menyatakan bahwa “di dalam diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja”.

Menurut Nurgayah (2011:117-118) “kata diskusi berasal dari latin “*discussus*” yang berarti “*to examine*”. Yaitu proses pembelajaran melalui

interaksi sesama peserta didik atau peserta didik dengan pendidik untuk mempelajari materi dengan cara menganalisis, memecahkan masalah, memperdebatkan/ mengumpulkan pendapat, dan membuat kesimpulan”.

Dari beberapa uraian mengenai diskusi kelompok di atas maka dapat dipahami bahwa diskusi kelompok adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang dipimpin oleh seorang pemimpin diskusi dalam membahas masalah tertentu dengan cara bertukar pendapat, berbagi pengalaman dan informasi untuk memecahkan masalah yang sedang dibahas pada saat itu.

2.1 Tujuan penggunaan teknik diskusi

Menurut Roestiyah (2012:6) tujuan penggunaan teknik diskusi ialah :

1. Dengan diskusi siswa didorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain. Mungkin ada perbedaan segi pandangan, sehingga memberi jawaban yang berbeda. Hal ini tidak menjadi soal; asal pendapat itu logis dan mendekati kebenaran. Jadi siswa dilatih berpikir dan memecahkan masalah sendiri.
2. Siswa mampu menyatakan pendapatnya secara lisan, karena hal itu untuk melatih kehidupan yang demokratis. Dengan demikian siswa melatih diri untuk menyatakan pendapatnya sendiri secara lisan tentang suatu masalah bersama.
3. Diskusi memberikan kemungkinan pada siswa untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu permasalahan bersama.

2.2 peran pemimpin diskusi

Menurut Roestiyah (2012:7) untuk suatu diskusi diperlukan seorang pemimpin yang mampu mengatur pembicaraan, agar diskusi dapat berjalan lancar.

Seorang pemimpin diskusi dapat berperan sebagai :

1. mengatur lalu lintas pembicaraan,
 - a. Mengatur duduk siswa, sehingga masing-masing duduk dalam lingkaran atau seperti ladang kuda.
 - b. Bertanya kepada anggota diskusi secara berturut-turut.
 - c. Menjaga agar peserta didik tidak berebut dalam berbicara.
 - d. Mendorong peserta yang pendiam dan pemalu.
2. Benteng penangkis
 - a. Mengembalikan pertanyaan pada kelompok diskusi bila perlu.
 - b. Memberi petunjuk bila mengalami hambatan.
3. Penunjuk jalan
 - a. Memberi petunjuk umum, tentang kemajuan yang telah dicapai kelompok.

Bila menggunakan teknik diskusi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar pelaksanaannya bisa lancar ialah :

- a. Instruktur harus memahami dan menguasai sungguh sungguh masalah yang akan dilontarkan pada diskusi kelompok, agar mampu menjelaskan pada siswa masalah apa yang harus dipecahkan, dan dapat memberikan petunjuk dan menuntun serta mengarahkan jalannya diskusi, bila memungkinkan terjadi penyelewengan pembicaraan atau menemui jalan buntu.

- b. Instruktur harus mampu memberi garis-garis besar pokok persoalan yang penting, agar siswa terpimpin mengetahui dan memilih pokok-pokok soal yang mana yang harus diselesaikan terlebih dahulu agar tidak membicarakan hal-hal yang kurang perlu atau sebagai tambahan saja.
- c. Instruktur harus menetapkan jawaban terhadap garis-garis besar persoalan; agar siswa mendapat bimbingan dalam merumuskan jawaban sehingga tidak terjadi penyimpangan dalam merumuskan jawaban itu.
- d. Instruktur harus mampu mengetahui dan menetapkan jawaban yang telah disetujui bersama. Hal yang telah disetujui bersama dapat dirumuskan sebagai kesimpulan dalam kelompok, yang akan digunakan sebagai tumpuan pemecahan soal yang berikut sehingga semua masalah terpecahkan.
- e. Di dalam diskusi terkadang menghasilkan sesuatu yang perlu dilaksanakan.

2.3 Bentuk diskusi kelompok

Bentuk-bentuk diskusi kelompok bermacam-macam tergantung pada dari mana aspek dilihat. Sebelum membina kegiatan diskusi kelompok, pemimpin kelompok perlu mengenal bentuk diskusi yang akan dibinanya.

Bentuk-bentuk diskusi kelompok menurut aspek dan ciri-cirinya seperti tertera pada tabel berikut :

Tabel 2.1

Bentuk – Bentuk Diskusi Kelompok Dilihat dari Berbagai Aspek

Dilihat dari	Bentuk	Ciri Utama
Jumlah Anggota	a. Kelompok Besar b. Kelompok Kecil	a. Anggota 20 orang atau lebih b. Anggota kurang dari 20 orang, biasanya 2-12 orang
Pembentukan	a. Bentuk Formal b. Bentuk Informal	a. Sengaja dibentuk b. Terbentuk secara spontan tanpa direncanakan
Tujuan	a. Pemecahan Masalah b. Terapi Anggota	a. Menekankan pada hasil diskusi b. Menekankan pada proses diskusi
Waktu diskusi	a. Maraton b. Singkat/Reguler	a. Terus menerus 5-12 jam b. 1-2 jam, mungkin dilaksanakan berulang-ulang
Masalah yang dibahas	a. Sederhana b. Kompleks/ Rumit	a. Relatif mudah dipecahkan b. Sulit dipecahkan
Aktivitas kelompok	a. Terpusat Pada Pemimpin b. Demokratis (terbagi ke semua anggota)	a. Anggota kurang aktif, pemimpin sangat aktif b. Anggota dan pemimpin sama-sama aktif

Sumber : Sukardi (2008:222)

2.4 Keunggulan dan kelemahan teknik diskusi

Menurut Sudjana (2010:101-102) keunggulan teknik diskusi adalah :

1. Semua peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk mengemukakan pendapat dan gagasan.
2. Dapat menumbuhkan suasana demokratis dalam kelompok
3. Dapat menumbuhkan rasa kesatuan
4. Dapat memperluas pandangan melalui kegiatan belajar.

5. Dapat mengembangkan rasa kepemimpinan dan penghayatan terhadap kepemimpinan bersama.

Sedangkan kelemahan teknik diskusi ialah :

1. Kurang efektif apabila dilakukan dalam kelompok yang peserta didiknya dalam jumlah besar.
2. Informasi yang diterima terbatas , pembicaraan dibatasi dan dalam suasana relatif formal.
3. Kecenderungan bahwa pembicaraan yang meluas dan pertentangan pendapat.
4. Pembicaraan dapat didominasi oleh peserta-peserta tertentu.
5. Membutuhkan pimpinan diskusi yang lebih berwibawa dan terampil dalam mengatur pembicaraan.

3. Keterampilan Belajar

3.1 Pengertian belajar

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.

Menurut Hamalik (2014:36) “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan”.

Menurut Slameto (2010:2) secara psikologis, “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Abdillah menyimpulkan “belajar ialah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah , baik melalui latihan, pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu” (aunurrahman, 2012:35).

Menurut Crow dan Crow “belajar merupakan diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang dalam meubah tingkah lakunya secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman yang diperoleh dalam interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu (suyono dan harianto, 2011: 12).

Pencapaian kesuksesan dalam belajar tidak terlepas dari masalah dan hambatan yang harus diselesaikan termasuk masalah dalam belajar yang akan menghambat kelancaran proses belajar siswa dan pada akhirnya mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Masalah belajar merupakan suatu keadaan yang menghambat kelancaran proses belajar siswa baik itu berupa tingkah laku ataupun kekurangan-kekurangan yang dimiliki siswa tersebut dalam mencapai kesuksesan siswa dalam belajarnya. Keadaan siswa dalam kegiatan belajar yang tidak sesuai dengan tujuan yang ingin di capai sehingga mengganggu proses kelancaran dalam belajar.

Menurut Prayitno 1997:2 “masalah belajar pada siswa adalah menyangkut bidang prasyarat penguasaan materi pelajaran, bidang keterampilan belajar, bidang sarana prasarana, bidang diri pribadi, dan bidang lingkungan belajar dan sosio-emosional”. Pada umumnya masalah belajar yang dialami siswa adalah disebabkan karena minimnya keterampilan belajar yang dimiliki siswa (<http://konselingindonesia.com>).

3.2 Pengertian keterampilan belajar

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Lengkap menyatakan bahwa “keterampilan adalah kecakapan dalam menyelesaikan tugas” (Hazim, 1997:605).

Menurut Herman Nirwana, dkk (2007:77) “keterampilan belajar adalah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang siswa untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran disekolah (sukses akademik) dengan menguasai materi yang dipelajarinya”.

Menurut Djamal, (2006 : 10) “Keterampilan belajar dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam aspek terpenting dalam belajar; pertama untuk lebih memahami konsep belajar untuk belajar, dan yang kedua menekankan implikasi praktis dari konsep tersebut pada aplikasi nyata dalam aktivitas sehari-hari seperti proses belajar mengajar, training, konseling, pengembangan program dan melaksanakan program di dalam lingkup akademik”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa keterampilan belajar adalah suatu keahlian yang dimiliki seseorang agar dapat menjalani proses pembelajaran dengan baik. Dengan siswa memperoleh keterampilan belajar, siswa akan menyadari bagaimana cara belajar yang terbaik sehingga menjadi lebih

bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya dan masalah belajarnya dapat teratasi.

3.3 Hakikat keterampilan belajar

Hakikat keterampilan belajar meliputi empat unsur utama yaitu :

- a. Transformasi persepsi belajar. Dalam berbagai hal guna meningkatkan keahlian belajar dalam *basic skil* (membaca, menulis dan mendengar) ataupun dalam menangani rasa takut dan kecemasan. Transformasi ini tidak hanya melatih kemampuan kognitif akan tetapi juga meliputi domain afektif dan psikomotorik dari setiap orang. Sehingga mampu menunjukkan pemahaman tentang keterampilan dan strategi belajar yang diperlukan untuk sukses di sekolah.
- b. Keterampilan manajemen pribadi. Kemampuan menerapkan pengetahuan keterampilan belajar dan kekuatan (potensi) belajar yang dimilikinya untuk mengembangkan strategi guna memaksimalkan dan meningkatkan pembelajaran sehingga dapat meraih kesuksesan belajar di sekolah menengah.
- c. Interpersonal dan keterampilan kerjasama tim. Kemampuan mengidentifikasi dan menjelaskan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam hubungan interpersonal dan kerjasama tim. Selain itu, juga menunjukan kemampuan yang tepat untuk menerapkan keterampilan interpersonal dan kerjasama tim dalam berbagai lingkungan belajar.

- d. Kesempatan eksplorasi. Mengembangkan portofolio dokumen yang terkait dengan penilaian diri, penelitian, dan eksplorasi karir yang diperlukan untuk merencanakan jalur untuk keberhasilan sekolah menengah.

Keempat unsur merupakan ciri keterampilan belajar yang utuh yang sebenarnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam proses pembelajaran keterampilan belajar keempat unsur itu diharapkan dapat muncul, sehingga peserta didik dapat mengalami proses internalisasi keterampilan belajar di dalam sikap belajarnya secara utuh dan sempurna sehingga dapat mengurangi kemungkinan kebuntuan dalam belajar.

3.4 Jenis jenis keterampilan belajar

Menurut Ron Fry mengemukakan tujuh keterampilan yaitu: mengatur pelajaran, membaca dan mengingat, mengatur waktu belajar, mengikuti pelajaran di kelas, menggunakan kepustakaan, menulis karya tulis dengan baik, dan mempersiapkan diri untuk ujian (Herman, dkk 2004:132).

Sama dengan Prayitno 2002 bahwa keterampilan belajar yang harus dikuasai siswa meliputi, perencanaan masa studi, kemampuan menjalani proses pembelajaran, peningkatan kemampuan membaca, kemampuan mengingat, konsentrasi, dan ketahanan dalam belajar, penyelesaian tugas dan penulisan karya ilmiah, belajar dari dan bersama orang lain, dan ketetampilan mengikuti ujian.

3.5 Cara-cara meningkatkan keterampilan belajar

1) Mengatur waktu belajar

Menurut Slameto (2010:82) “Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang untuk setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur dan disiplin”.

Menurut Slameto (2003: 82) adapun cara untuk membuat jadwal yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olah raga, dan lain-lain.
- b. Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.
- c. Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
- d. Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada jam belajar yang lain.
- e. Berhematlah dengan waktu, setiap siswa janganlah ragu-ragu untuk memulaipekerjaan, termasuk juga belajar.

Supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang sudah dibuat, harus dilaksanakan secara teratur, disiplin, dan efisien.

2) Mengikuti pelajaran di kelas

Langkah pertama belajar di sekolah adalah mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Mengemukakan bahwa setiap siswa setia mengikuti sendiri

semua proses belajar, mungkin kalau tidak ada hal-hal yang amat sangat jangan sampai absen.

Menurut Djamarah (2008:29) mengatakan proses belajar mengajar suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mengandung kondisi belajar di dalam suatu kelas adalah *job description* proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa.

Menurut Ahmadi (1990) mengatakan adapun langkah-langkah yang harus dilakukan siswa agar dapat mencapai di dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah adalah:

- a. Datang tepat waktu, artinya hadir sebelum belajar mengajar
- b. Memusatkan perhatian terhadap mata pelajaran yang diajarkan guru
- c. Mencatat bahan pelajaran yang diajarkan
- d. Selama proses belajar mengajar, harus berpartisipasi aktif, misalnya bertanya dan menjawab
- e. Mencatat hal-hal yang belum dipahami untuk data ditanyakan kepada guru atau kawan atau dipelajari di rumah
- f. Menyempurnakan catatan

3) Peningkatan kemampuan membaca buku

Kegiatan belajar ini harus kita kembangkan dengan membaca buku secara baik dan teratur, atau belajar di rumah. Membaca besar pengaruh nya terhadap belajar, hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca, agar dapat belajar dengan baik, maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar.

Membaca dan belajar mempunyai hubungan berkaitan, kemampuan membaca cepat perlu di tingkatkan, makin cepat seorang membaca semakin banyak baca semakin banyak yang diperolehnya dalam waktu tertentu. Menandai atau menggaris bawahi hal-hal penting dalam buku merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas membaca buku.

1) Hal-hal yang mempengaruhi minat dan semangat untuk membaca

Menurut Tim Satgasus 3SCPD (1997:4) sejumlah hal yang paling pokok dalam mempengaruhi minat dan semangat untuk membaca diantaranya:

- a. Pentingnya materi bacaan yang harus dibaca
- b. Kemenarikan bahan bacaan
- c. Kesegeraan penyelesaian membaca
- d. Tuntutan yang dikenakan atas hasil bacaan
- e. Adanya bahan yang akan dibaca
- f. Tempat dan suasana
- g. Kemampuan membaca

2) Membaca cermat dan lengkap

Membaca secara cermat berarti memperhatikan segenap rincian yang ada dalam bacaan; rincian yang ada itupun harus dipahami sedalam-dalamnya. Sedangkan membaca secara lengkap berarti membaca seluruh bahan, tidak meloncat-loncat dan tidak ada yang dilampai. Membaca secara cermat dan lengkap berarti berusaha memahami seluruh bahan, dengan segenap rinciannya sebaik-baiknya. Setiap bagian dari bacaan itu, termasuk uraiannya, contoh-contohnya, gambar, grafik, diagram, dan lain sebagainya tidak ada yang terlewatkan.

3) Kecepatan membaca

Kecermatan dan kelengkapan membaca perlu diiringi oleh kecepatan membaca. Membaca yang benar-benar efektif dan efisien tidak akan tercapai bila tidak disertai dengan kecepatan yang memadai.

Menurut Tim Satgasus 3SCPD (1997:12) gejala lambat membaca tampak dari sejumlah kenyataan, beberapa diantaranya:

- 1) Membaca dengan cara menunjang memakai jari dan pensil kata-kata atau baris-baris bacaan
- 2) Membaca bersuara atau dengan menggerak-gerakan bibir
- 3) Membaca bolak-balik, artinya setiap kali kembali lagi ke baris-baris semula

Ukuran kecepatan membaca adalah banyaknya kata yang dapat dibaca dalam satu menit. Modal pertama dan utama untuk membaca cepat, dan juga dicapainya mutu hasil bacaan yang tinggi adalah konsentrasi. Seluruh konsentrasi hendaknya diarahkan kepada bahan yang hendak dibaca.

4) Hasil bacaan

Menurut Satgasus 3SCPD (1997:15) hasil kegiatan membaca ialah:

Penguasaan terhadap seluruh isi bacaan yang semuanya itu dapat terpapar dalam berbagai definsi dan istilah, kalimat dan uraian, ide pokok dan rumus, gambar, grafik, tabel, diagram, dan penampilan lainnya di atas kertas. Pembaca yang baik berusaha menguasai semua materi itu secara tuntas dan merekam penguasaannya itu secara efektif dan terarah.

a. Catatan dalam teks

Sambil membaca dapat membuat catatan atau tanda-tanda untuk menyatakan pentingnya materi bacaan tertentu, misalnya dengan: 1) menggarisbawahi (atau dengan stabilo); 2) membuat catatan pinggir.

b. Catatan pada kartu khusus

Hasil bacaan, agar dapat diulangi tanpa harus membaca kembali bahan bacaan secara keseluruhan, perlu dicatat. Catatan ini sebaiknya ditulis pada kartu-kartu khusus.

5) Sumber lain

Hasil catatan akan lebih berguna dan lebih mantap apabila dipertanyakan melalui; diskusi dengan kawan dibandingkan dengan materi yang serupa dari sumber-sumber lain. Dengan demikian penguasaan materi itu akan lebih mantap dan bahkan berkembang lebih jauh, pemantapan dan mengembangkan materi hasil bacaan itu akan lebih maju lagi apabila sumber bacaan lain dapat dimanfaatkan.

6) Membaca buku teks

Kemampuan membaca yang cepat, cermat dan lengkap hendaknya diterapkan untuk menguasai buku teks yang diwajibkan.

Menurut Tim Satgasus 3SCPD (1997:19-21) langkah-langkah berikut ini akan membantu keberhasilan membaca buku teks

- a. Bacalah dan pahami secara umum dan judul buku dan semua judul bab buku teks itu.
- b. Mulailah memahami secara umum isi masing-masing bab dengan memahami semua anak judul bab itu, baca dan pahami kesimpulan atau resume dari isi bab itu
- c. Membuat rencana untuk membaca secara tuntas seluruh buku
- d. Membaca setiap bab dengan memahami istilah, kalimat dan ide pokoknya, cermat menyeluruh dan cepat, dan buatlah ringkasan dari semua yang menjadi isi pokok bab itu.
- e. Membuat estimasi.

Menurut Slameto (2010:84) “salah satu metode yang baik dan banyak dipakai untuk belajar adalah metode SQ4R atau Survey (meninjau), Questions (mengajukan pertanyaan), Read (membaca), Recite (menghafal), Write (menulis) review (mengingat kembali)”.

Selain itu, agar siswa dapat membaca dengan efisien, perlulah memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik. Menurut The Liang Gie (slameto, 2010:84) kebiasaan-kebiasaan yang baik sebagai berikut: memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal, membuat tanda-tanda/ catatan , memanfaatkan perpustakaan, membaca buku sungguh-sungguh semua buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran sampai menguasai isinya, dan membaca dengan konsentrasi

penuh, apabila hal ini dilakukan, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4) Belajar kelompok

Menurut Abu Ahmadi, (2004: 111) “belajar kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk membahas suatu materi dalam pelajaran yang sedang dihadapinya”.

Sedangkan Roestiyah (2001:32), “keuntungan menggunakan teknik kerja kelompok adalah : a) mengembangkan keterampilan bertanya, b) siswa lebih intensif dalam melakukan penyelidikan, c) mengembangkan bakat kepemimpinan, d) guru lebih memperhatikan siswa, e) siswa lebih aktif, dan f) mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar siswa”.

Selanjutnya Mudjiono (2002:3) menjelaskan “pembelajaran kelompok kecil merupakan perbaikan dari kelemahan pengajaran klasikal”. Adapun pada pembelajaran kelompok kecil mempunyai tujuan : a) memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara rasional, b) mengembangkan sikap sosial dan semangat gotong royong dalam kehidupan, c) mendinamiskan kegiatan kelompok dalam belajar, sehingga setiap anggota merasa diri sebagai bagian kelompok yang bertanggung jawab dan d) mengembangkan kemampuan kepemimpinan-kepemimpinan pada setiap anggota kelompok dalam pemecahan masalah kelompok (<http://literaturkti.blogspot.co.id>).

Berdasarkan teori di atas dapat dipahami bahwa metode pembelajaran kelompok dapat membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi secara bersama-sama.

Jika ada bahan pelajaran yang tidak dipahami siswa dapat menyatakan kepada teman melalui kegiatan belajar kelompok. Pergaulan siswa dengan teman-teman dapat membantu kegiatan belajar siswa dan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketajaman berfikir siswa. Melalui kegiatan belajar kelompok siswa dapat bertukar informasi tentang materi pelajaran yang telah dipelajari dan saling membantu memahami materi yang masih belum dimengerti.

Tujuan dari belajar kelompok untuk mengembangkan cara berfikir kritis dalam memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan komunikasi, meningkatkan rasa percaya diri terhadap kemampuan siswa dan juga saling menghargai orang lain.

5) Penyelesaian tugas sekolah

Salah satu prinsip belajar adalah mengulang dan melakukan latihan-latihan. Agar siswa dapat berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan.

The Liang Gie, Oemar Hamalik dan Dhoroty keiter agar dapat mengerjakan tugas sebaik-baiknya adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan terlebih dahulu peralatan dan buku-buku yang diperlukan, misalnya, buku catatan, buku pegangan, ringkasan, rumus-rumus, daftar-daftar yang lain, kertas, alat tulis, penggaris, jangka, penghapus, dan lain-lain yang diperlukan.
- b. Tentukan berapa lama waktu anda akan mengerjakan tugas tersebut

- c. Bacalah petunjuknya terlebih dulu dengan baik-baik, jika soal itu bukan buatan sendiri.
- d. Bacalah soalnya satu-satu dari nomor satu sampai nomor terakhir.
- e. Mulailah mengerjakan dengan memilih nomor yang paling mudah dulu.
- f. Jika mengalami kesulitan dalam mengerjakannya lihatlah catatan atau buku pegangan/ ringkasan untuk mendapat tulisan
- g. Jika terpaksa tidak dapat mengerjakan lagi, catatlah soal itu, dan lain waktu mintalah petunjuk kepada orang lain, misalnya kepada kakak/ ayah, teman-teman atau kepada guru yang bersangkutan.
- h. Sesudah semua soal dikerjakan, periksalah kembali semua nomor jawaban itu.
- i. Koreksilah semua jawaban itu dengan memakai kunci atau melihat buku catatan/ pegangan. Betulkan jawaban-jawaban yang salah.
- j. Jika tugas itu sudah dikembalikan, periksa dan betulkan jawaban anda yang salah dan simpanlah baik-baik pekerjaan itu (Slameto, 2010:88-89).

6) Mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian

Kesiapan sangat penting untuk memulai suatu kegiatan, karena dengan memiliki kesiapan suatu kegiatan akan bisa dikerjakan dengan baik dan lancar.

Ujian adalah bagian penting dalam pendidikan, tidak ada sekolah tanpa ujian yang dilakukan bertujuan mengetahui tingkat penguasaan atau pemahaman siswa sampai dimana siswa itu mencapai tujuan yang diharapkan dari mata pelajaran. Berdasarkan hasil ujian dapat ditentukan keberhasilan dan prestasi

belajar siswa akan berhasil jika ia mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya, ujung dari semua kegiatan akademik yang diikuti oleh siswa adalah ujian.

Ujian amat penting dalam proses belajar-mengajar, karena dengan ujian siswa dapat mengukur sejauh mana ilmu yang diperoleh diaplikasikan dengan sepenuhnya dan guru juga dapat melihat proses pengajarannya kepada siswa.

Menurut Slameto (2010:89-90) dalam menghadapi ulangan/ ujian perlu dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Hindarilah belajar terlalu banyak pada saat-saat terakhir menjelang tes.
- b. Pelajarilah kembali bahan yang sudah pernah didapat secara teratur atau dua hari sebelumnya. Peliharalah kondisi kesehatan.
- c. Pelajarilah juga latihan soal dan hasil tugas yang sudah pernah keluar.
- d. Siapkanlah segala alat/ perlengkapan yang diperlukan dan jika diperlukan syarat-syarat tertentu, bereskanlah seawal mungkin.
- e. Selanjutnya pada saat ujian datanglah lebih awal dari waktu yang sudah ditentukan. Selama menunggu tenang-tenang saja.
- f. Mulailah membaca soal untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh
- g. Bacalah / pahami petunjuk dengan baik
- h. Jawablah sesuai petunjuk dan jenis soalnya, perhitungkan waktu yang disediakan untuk mengerjakan tugas tersebut.

4. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada sekelompok orang dengan cara memberikan ide, gagasan, maupun masukan untuk

suatu masalah yang di bahas secara bersama-sama guna mencapai pemecahan masalah dan pencapaian tujuan bersama. Bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang diberikan oleh guru pembimbing dengan membahas segala bentuk permasalahan yang bersifat umum di dalam kehidupan sehari-hari dari anggota kelompok yang dianggap penting. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan tujuan mempersiapkan mental, kemandirian, serta kreativitas individu dalam kelompok dalam menghadapi persoalan dalam kehidupan masing-masing.

Dalam hal ini, dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa dapat ditangani menggunakan teknik diskusi kelompok, dalam teknik ini, anggota kelompok dapat merealisasikan cara-cara meningkatkan keterampilan belajar secara nyata dan langsung sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Kerangka Konseptual

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu dari sepuluh jenis layanan di dalam bimbingan dan konseling yang diberikan oleh seorang konselor kepada kelompok individu (siswa) untuk mencapai suatu tujuan bersama-sama dalam membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

Keterampilan belajar dimiliki siswa itu perlu ditingkatkan secara cepat dan tepat oleh orang yang dapat membantu menyelesaikannya, seperti guru bimbingan konseling. Salah satu jenis layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan keterampilan belajar adalah bimbingan kelompok teknik diskusi. Tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa mengalami hambatan kelancaran

proses belajar siswa baik itu berupa tingkah laku ataupun kekurangan-kekurangan yang dimiliki siswa tersebut dalam mencapai kesuksesan siswa dalam belajarnya.

Keadaan siswa dalam kegiatan belajar yang tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sehingga mengganggu proses kelancaran dalam belajar. Pada umumnya masalah belajar yang dialami siswa disebabkan karena minimnya keterampilan belajar yang harus dimiliki siswa antara lain mengatur waktu belajar, mengikuti pelajaran di kelas, meningkatkan kemampuan membaca, belajar kelompok, penyelesaian tugas sekolah, mempersiapkan diri untuk ujian.

6	Sidang Meja Hijau													
---	-------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

B. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Subjek penelitian kualitatif adalah mereka para responden atau informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali yang dibutuhkan peneliti. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan para siswa yang kurang memiliki keterampilan belajar kelas IX SMP Hasanuddin Medan Tahun Pembelajaran 2016/ 2017.

b. Objek

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian, maka pengambilan sampelnya tidak ditentukan seperti penelitian kuantitatif. Oleh sebab itu yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Hasanuddin Medan berjumlah 10 orang. Teknik pengambilan data sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*.

Menurut Arikunto (2013: 183) “*Purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel berdasarkan ciri-ciri, sifat atau karakteristik tertentu”. Teknik pengumpulan data sampel dilakukan untuk menjaring siswa yang memiliki ciri-ciri siswa yang tidak memiliki keterampilan belajar.

Tabel 3.2

Kelas	Populasi	Sample
IX	35	10
JUMLAH	35	10

C. Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang menjadi objek penelitian dapat didefenisikan sebagai berikut:

1. Bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan bimbingan konseling yang memungkinkan keikutsertaannya terdapat kelompok atau individu membahas tentang permasalahan yang terjadi pada individu atau kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk menunjang kehidupan sehari-hari yang baik. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok yang ikut serta.

2. Keterampilan belajar

Keterampilan belajar merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh, mempertahankan, serta mengungkap pengetahuan dan merupakan cara untuk menyelesaikan persoalan dalam memperoleh keterampilan belajar, siswa akan menyadari bagaimana cara belajar yang terbaik sehingga mampu meningkatkan keterampilan belajarnya.

D. Instrument Penelitian

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Pada kegiatan penelitian, peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang direkomendasikan menjadi sampel penelitian guna mengetahui kemampuan keterampilan belajar siswa.

Menurut Sugiono (2008:166) mengemukakan bahwa “observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dengan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis”.

Tabel 3.3
Pedoman Observasi

No	Pernyataan	Hasil Observasi
1	Keadaan guru BK	
2	Program layanan yang diberikan kepada siswa	
3	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	
4	Pendekatan yang digunakan dalam layanan	
5	Teknik yang digunakan dalam layanan	
6	Kesadaran diri siswa	
7	Pengaturan dan motivasi belajar siswa	
8	Kemampuan mengatur waktu belajar siswa	
9	Keterampilan belajar siswa	
10	Kemampuan intelegensi dengan hasil belajar siswa	

2. Wawancara

Peneliti mewawancarai wali kelas atau guru pembimbing untuk meminta rekomendasi siswa yang akan dijadikan sampel serta informasi mengenai objek/ sampel tersebut.

Menurut Sugiono (2009:157) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga responden sedikit atau kecil.

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara
Guru Bimbingan Dan Konseling

No.	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1.	Bagaimana alokasi waktu yang bapak gunakan untuk memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa, apakah ada jam khusus untuk bimbingan dan konseling?	
3.	Jika pelayanan bimbingan dan konseling tidak memiliki jam khusus, bagaimana pelaksanaan program BK di sekolah ini?	
4.	Bagaimana dukungan kepala sekolah terhadap kegiatan BK?	
5.	Apakah bapak tidak meminta jam khusus kepada kepala sekolah untuk memberikan pelayanan BK?	
6.	Masalah apa saja yang biasa bapak temukan pada diri siswa?	

7.	Siswa kelas berapa yang sering mengalami masalah?	
8.	Apakah bapak bekerjasama dengan guru lain dalam memberikan bantuan penyelesaian masalah siswa?	
9.	Apakah ada pengawasan dari kepala sekolah terhadap pelaksanaan pelayanan BK?	
10.	Layanan apa saja yang ibu berikan untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa ?	

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara
Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling SMP Hasanudin Medan?	
2.	Apakah program pelayanan Bimbingan dan Konseling terganggu karena tidak adanya jam khusus?	
3.	Bagaimana dengan sarana dan prasana untuk melaksanakan Bimbingan dan Konesling?	
4.	Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah?	

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara
Wali Kelas

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban

1.	Menurut bapak bagaimana kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolahnya?	
2.	Bisakah bapak ungkapkan bagaimana kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolahnya?	
3.	Apa saja tindakan yang sudah bapak lakukan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolahnya?	
4	Adakah koordinasi antara Ibu dan guru BK dalam menyelesaikan masalah siswa tersebut?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temannya dan

membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk deskriptif. Dengan menyajikan data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data tersajikan yang juga dalam rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka pengumpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

Sekolah SMP Hasanuddin Medan terletak di jalan Amal luhur 54, Dwikora, Medan Helvetia. Sekolah ini memiliki 10 tenaga pengajar (guru) dan memiliki 90 (sembilan puluh) siswa. Sekolah ini memiliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas yang mendukung proses kegiatan belajar dan mengajar antara lain: ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium, lapangan, toilet, dan kantin. Semua itu berdiri di atas lahan 420 m².

2. Profil SMP SWASTA HASANUDDIN MEDAN

- | | |
|---|----------------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SMP SWASTA
HASANUDDIN MEDAN |
| 2. NSS | : 204076006305 |
| 3. NPSN | : 10220880 |
| 4. Izin Operasional (Nomor, Tanggal, dan Tahun) | : 420/4864.PPD/2010 |
| 5. Akreditasi (Tanggal dan Tahun) | : 28 Desember 2013 |
| 6. Alamat Sekolah | : JL. AMAL LUHUR NO. 54 |
| 7. Kecamatan | : MEDAN HELVETIA |
| 8. Kabupaten | : KOTA MEDAN |
| 9. Tahun Berdiri | : 1985 |
| 10. NPWP | : 03.228.144.6.124.000 |

11. Nama Kepala Sekolah	:	ANDI WILIANDI, M.Pd.I
12. No. Telp./HP	:	0813 7640 0715
13. Nama Yayasan	:	dr. Saidi Maghfur Ginting
14. Alamat Yayasan	:	JL. AMAL LUHUR NO. 54
15. No. Telp. Yayasan	:	-
16. Akte Yayasan / Notaris	:	NO. 44 Tgl. 31 Mei 2016
17. Kepemilikan Yayasan	a. Status Tanah	: MILIK YAYASAN
	b. Luas Tanah	: 4200 m ² x m ² = m ²
	c. Tanah Kosong	: m ² x m ² = m ²

3. Visi, Dan Misi Sekolah SMP Hasanuddin Medan

Adapun visi dan misi Sekolah SMP Hasanuddin Medan adalah:

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan yang bermutu dan berwawasan internasional sejalan dengan tuntunan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

- Menghasilkan tamatan yang memiliki ketaqwaan yang tinggi kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap keharmonisan lingkungannya.
- Menghasilkan tamatan yang memiliki kompetensi tinggi, mampu bersaing di pasar tenaga kerja Nasional dan Internasional.
- Menghasilkan tamatan yang mampu memenuhi tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk mengembangkan dirinya.

4. Sarana Dan Prasarana SMP Hasanuddin Medan

Salah satu yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Sekolah SMP Hasanuddin Medan untuk jenjang pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP), sarana dan prasarana yang dimiliki cukup memadai. Sebagaimana dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Sarana Dan Prasarana Sekolah

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kepala sekolah	1	Permanen
2.	Ruang guru/ staf tata usaha	1	Permanen
3.	Perpustakaan	1	Permanen
4.	Laboratorium komputer	1	Permanen
5	Laboratorium ipa	1	Permanen
6.	Mushollah	1	Permanen
7.	Kamar mandi	6	Permanen
8.	Ruang olah raga	1	Permanen

dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Hasanuddin Medan cukup memadai sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan

mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

5. Keadaan guru di SMP Hasanuddin Medan

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Efektifitas dan efisien belajar siswa di sekolah sangat bergantung kepada peran guru. Bukan hanya sebatas mengajar, guru juga harus bisa mendidik, melatih dan membimbing siswa ke arah tujuan yang ditetapkan.

Tabel 4.2

Daftar Nama Guru Smp Hasanuddin Medan

Tahun Pembelajaran 2016/2017

NO	NAMA	Jenis kelamin L/P	JABATAN
1	Andi Wiliandi, M.Pd.I	L	Kepala Sekolah
2	Retno Agung Kesuma Jaya, S.Pd	L	Wakasek Bid. Kurikulum
3	Ahmad Isharli Nst, MH	L	Wakasek Bid. Kesiswaan
4	Erlina Hastuti, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
5	Hilmawati, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
6	Supiyanti, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
7	Akhiruddin Siregar, S.Ag	L	Guru Bidang Studi
8	Kasinah, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
9	Dwi Ayu Kurniati, S.Pd	P	Guru Bidang Studi

10	Fatma Sari Lubis, S.Pd.I	P	Guru Bidang Studi
11	Dity Hardiyanti	P	Tata Usaha

6. Keadaan Siswa Sekolah SMP Hasanuddin Medan

Keadaan siswa/siswi Smp Hasanuddin Medan dapat dilihat dari tabel

berikut:

Tabel 4.3

Jumlah siswa/siswi tahun pembelajaran 2016/2017

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah	
1	VII	16	9	25	25
2	VIII	22	12	34	34
3	IX	20	11	31	31
JUMLAH		58	32	90	

B. Kecenderungan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan di SMP Hasanuddin Medan adalah penerapan layanan bimbingan keelompok teknik diskusi dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa SMP Hasanuddin Medan yang terdiri dari 1 kelas IX dengan jumlah 31 siswa. Hal ini dilakukan agar hasil dari penelitian tersebut bisa lebih fokus kemasalah yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada siswa yang kurang memiliki keterampilan dalam belajar dilakukan proses observasi dan wawancara. Pada tahap awal dilakukan observasi terhadap keterampilan belajar siswa ketika dalam

proses belajar di sekolah dan menanyakan kepada guru pelajaran mengenai keterampilan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan didapatkan hasil bahwa banyak siswa yang kurang terampil dalam belajar, siswa juga tidak mengerjakan tugas sekolah, tidak mengikuti pelajaran dikelas dengan baik dan tidak mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian.

Selanjutnya dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Bimbingan konseling dan guru bidang studi di dapatkan alasan siswa kurang dalam keterampilan belajar adalah karena siswa pada saat jam pelajaran bermain-main dan mengganggu teman-temannya yang sedang belajar dan tidak menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Definisi Keterampilan Belajar

Keterampilan belajar didefinisikan secara berbeda-beda oleh berbagai pihak. Sebagian menyebutkan keterampilan belajar adalah suatu cara yang dilakukan individu dalam belajar, kemudian menurut AD (Siswa kelas IX) mengatakan.

“saya kurang mengetahui cara yang harus dilakukan dalam belajar, tapi saya akan membuat jadwal belajar saya sendiri dengan tepat pada waktunya”.

Menurut AB mengatakan *“keterampilan belajar adalah keahlian/ teknik dalam menyelesaikan tugas, meningkatkan kemampuan individu dalam belajar”.*

Dari beberapa jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar adalah mengatur jadwal yang baik dan cara yang kita lakukan dalam

mengatur waktu belajar yang baik dan memanfaatkan waktu yang tersedia setiap hari dengan sebaik-baiknya.

2. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa.

Konseling sangat dibutuhkan dalam membantu memecahkan konflik dalam bentuk masalah pribadi siswa. Model komunikasi guru bimbingan konseling hendaknya mengedepankan konsep pertemanan, menghindari kelakuan dan sikap formalitas yang justru dapat menghambat bagi kelancaran terlaksananya layanan bimbingan konseling. Keterampilan guru bimbingan konseling diharapkan dapat merubah sikap siswa sekaligus mampu menjadi teman bagi siswa.

Disinilah peran guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan kepada anak – anak yang mengalami masalah dalam pengembangan kemampuan berdiskusinya. Layanan yang dapat diberikan oleh guru bimbingan dan konseling seperti layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu dari sepuluh jenis layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada sejumlah siswa atau masyarakat dengan memanfaatkan dinamika kelompok khususnya dalam berkomunikasi untuk mendapatkan informasi dari apa yang akan dibahas di dalam kelompok tersebut .

a. Tahap pembentukan

Peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terima kasih kepada anggota

kelompok. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdo'a untuk dapat memudahkan terselesaikannya masalah anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan, peneliti menjelaskan secara ringkas dan jelas apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, tujuan yang ingin dicapai dan asas-asas yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota kelompok, setelah itu dilanjutkan kegiatan perkenalan dengan menggunakan permainan bola panas (menyebutkan nama dan menyebutkan hobi) untuk lebih mengakrabkan antara anggota kelompok yang satu dengan yang lain. Setelah mengikuti permainan, tampak anggota kelompok, lebih senang dan gembira.

b. Tahap peralihan

Pada tahap peralihan ini, peneliti sebagai pemimpin kelompok melihat kesiapan anggota kelompok sebelum memasuki tahap kegiatan dengan melihat dan menanyakan dari masing-masing anggota kelompok.

c. Tahap kegiatan

Pada tahap ini peneliti menyampaikan topik yang akan dibahas sesuai dengan permasalahan yaitu keterampilan belajar. Pertemuan ini membahas tentang keterampilan belajar yang dikemukakan dari masing-masing anggota kelompok. Yang dibahas disini adalah definisi, mengatur jadwal yang baik dan efektif dan manfaat dari keterampilan belajar. Masing-masing anggota kelompok mengemukakan pendapatnya, kemudian pemimpin kelompok memberikan kesimpulan dari pendapat dan masukan-masukannya yang diberikan anggota kelompok

___ : “Menurut saya keterampilan belajar adalah keahlian/ teknik dalam menyelesaikan tugas, meningkatkan kemampuan individu dalam aspek terpenting dalam belajar”.

___ : “Saya setuju dengan pendapat ___, cara mengatur jadwal yang baik yaitu memperhitungkan jadwal kapan kita harus tidur, bermain, belajar dan olah raga”.

___ : “Dari pendapat yang telah dikemukakan tadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar dalam mengatur jadwal yang baik adalah cara yang kita lakukan dalam mengatur waktu belajar yang baik dan memanfaatkan waktu yang tersedia setiap hari dengan sebaik-baiknya.

Dari hasil tersebut terlihat bahwa siswa mampu mengemukakan pendapatnya sesuai dengan materi yang dibahas walaupun dalam pertemuan pertama ini siswa masih harus ditunjuk saat mengemukakan pendapat.

d. Tahap pengakhiran

Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan akan segera berakhir dan memberikan kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan kesan saat mengikuti bimbingan kelompok, pesan dan harapan terhadap kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan.

___ : “Kesannya pak, kegiatan ini membuat saya tau pentingnya memanfaatkan waktu untuk belajar. Pesannya semoga bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Harapannya semoga kegiatan-kegiatan seperti ini selalu dilakukan”.

___ : “Kesannya kegiatan ini menyenangkan. Pesannya pak, kita bisa berhemat dengan waktu yang kita miliki. Harapan saya semoga kita semua dapat menerapkan semua yang kita bahas tadi.

___ : “Kesannya membuat saya lebih berani mengeluarkan pendapat. Pesannya saya dan teman-teman harus lebih bisa mengatur jadwal belajar dengan baik dan harapan saya kegiatan ini tetap terlaksana karena bermanfaat pak.

Pemimpin dan anggota kelompok menyetujui jadwal pertemuan berikutnya, kemudian berdoa dan menutup kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan bersalam-salaman.

Menurut AA (siswa kelas IX) “Saya sangat senang dengan adanya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan belajar, karena saya jadi mengerti keterampilan belajar adalah keahlian/ teknik dalam menyelesaikan tugas, meningkatkan kemampuan individu dalam aspek terpenting dalam belajar”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh AD (Siswa kelas IX) “Saya sangat senang ikut layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan belajar Saya setuju dengan pendapat AA, cara mengatur jadwal yang baik yaitu memperhitungkan jadwal kapan kita harus tidur, bermain, belajar dan olah raga”.

Dari pendapat yang telah dikemukakan tadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar dalam mengatur jadwal yang baik adalah cara yang kita lakukan dalam mengatur waktu belajar yang baik dan memanfaatkan waktu yang tersedia setiap hari dengan sebaik-baiknya. Dari hasil tersebut terlihat bahwa siswa mampu mengemukakan pendapatnya sesuai dengan materi yang dibahas,

masukannya yang berguna bagi dirinya dan orang lain, akan tetapi harus ada perhatian dari guru bimbingan konseling.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat dimana mendapat hasil bahwa data yang diperoleh sudah akurat melalui proses observasi, wawancara dan mendapati hasil bahwa mengenai subjek sumber data dan juga sudah dilakukan dan mendapati hasil bahwa mengenai subjek sumber data juga sudah dilakukan dan mendapati hasil bahwa kepala SMP HASANUDIN MEDAN mendukung program bimbingan konseling yang telah dibuat guru bimbingan konseling serta menyediakan ruangan khusus bagi guru bimbingan konseling untuk melakukan tugas dan kewajibannya. Guru bimbingan konseling telah melakukan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan hakikat bimbingan dan konseling serta melakukan seluruh tugasnya dengan profesional dan sesuai prosedur. Wali kelas IX juga sudah melakukan tugasnya dengan baik dimana dalam penanganan masalah terhadap siswanya, terlebih dahulu mencoba untuk menyelesaikan sendiri dan apabila wali kelas merasa kurang mampu, maka melakukan koordinasi dan bekerja sama dengan guru bimbingan konseling dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh siswanya.

E. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui, bahwa penulis skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki
2. Penelitian dilakukan relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti, sehingga mungkin terdapat kesalahan.

Dengan demikian peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil penelitian masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut dengan rekan-rekan dan dosen pembimbing guna penelitian lebih lanjut dalam upaya penyempurnaan dan pengembangan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian di atas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa kelas IX SMP Hasanuddin Medan adalah berjalan dengan baik dan siswa mulai memiliki keterampilan belajar yang baik.
2. Dengan layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa, siswa mulai mengetahui cara belajar yang efektif dengan menggunakan keterampilan dalam belajar, dengan demikian ada peningkatan 85% siswa mulai belajar dengan baik dan efektif di sekolah SMP Hasanuddin Medan tahun pembelajaran 2016/2017.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu :

1. Diharapkan guru BK lebih peduli dalam upaya meningkatkan keterampilan belajar siswa, antara lain melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok.
2. Diharapkan kepala sekolah mampu menambah tenaga guru yang berlatar belakang bimbingan konseling guna membantu permasalahan yang dihadapi siswa.

3. Diharapkan siswa untuk membiasakan diri untuk menerapkan keterampilan belajar yang dimilikinya dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Mengingat bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa maka selayaknya layanan bimbingan kelompok secara kontiniu tetap dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung Alfabeta.
- Daryanto. 2005. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: apollo.
- Hamalik. 2014. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Herman Nirwan, dkk.2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Padang: FIP UNP
- Masita, S. 2006. *Hubungan Cara Belajar Dengan Menghadapi Ujian*. Medan: Fakultas Ilmu Pendidikan (Skripsi Tidak Diterbitkan).
- Nurgayah. 2011 *Strategi Dan Metode Pembelajaran (Kunci Sukses Guru Masa Kini)*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Prayitno dan Amti, E. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Roestiyah.2012. *Strategi Belajar Mengajar (Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar : Teknik Penyajian)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana.2001. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & O*. Bandung: Alfabeta

- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suyono dan Haryanto. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran (Teori Dan Konsep Dasar)*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Syah Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Tim Satgasus 3SCPD. 1997. *Seri Latihan Keterampilan Belajar*. Padang: Depdikbud
- Wibowo, E.M. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. UPT UNNES Press.
- Winkel, W.S & Sri Hastuti,MM. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, Prayitno 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Elgi S., Yarmis S. & Indra I. 2013. Masalah Belajar Siswa dan Penanganannya. (online), (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselord> diakses 21 desember 2016).
- Huda, Faanuzulul. 2013. *Keterampilan Belajar*. (online), (<http://faanuzululhuda.blogspot.co.id/2013/05/keterampilan-belajar.html>21 desember 2016)
- Ifdil. 2007. *Masalah Belajar*. (online), (<http://www.konselingindonesia.com/read/67/masalah-belajar.html>21 desember 2016)

Lampiran 1

HASIL OBSERVASI

(hasil observasi ini berdasarkan guru BK)

A. Identitas

1. Nama : Ahmad Isharli Nst, MH
2. Tempat/lokasi : SMP Hasanudin Medan
3. Alamat : Jalan Amal Luhur nomor 54
4. Hari/tanggal : Selasa 7 Februari 2017

B. ASPEK YANG DIOBSERVASI

No.	Variabel	Indikator	Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Sebelum	Siswa Mampu mengatur jadwal belajar sendiri dengan baik.	✓	
		Siswa kurang mengetahui cara menyusun waktu belajar yang baik	✓	
		Siswa tidak mampu Mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian	✓	
		Siswa tidak mengikuti pelajaran di kelas dengan baik.	✓	
		Siswa tidak menyelesaikan tugas sekolah dengan baik	✓	
2.	Sesudah	Siswa Mampu mengatur jadwal belajar sendiri dengan baik.	✓	
		Siswa mengetahui cara menyusun waktu belajar yang baik	✓	

	Siswa mampu Mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian	✓	
	Siswa mengikuti pelajaran di kelas dengan baik.	✓	
	Siswa tidak menyelesaikan tugas sekolah dengan baik		✓

C. Kesimpulan:

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya siswa mampu mengatur jadwal belajar sendiri dan mengikuti pelajaran dengan baik, dalam setiap proses belajar mengajar sehingga siswa paham dengan apa yang dipelajarinya dikelas.

Lampiran 2

Hasil Wawancara Dengan Guru BK/ Konselor Sekolah

1. Wawancara : Guru BK/ Konselor Sekolah
2. Waktu Wawancara : 9 Februari 2017
3. Tempat Wawancara : SMP Hasanudin Medan
4. Masalah : Pelaksanaan BK dan Keterampilan belajar siswa

No.	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1.	Apakah bapak berasal dari jurusan bimbingan dan konseling?	tidak, saya bukan lulusan bimbingan konseling
2.	Bagaimana alokasi waktu yang bapak gunakan untuk memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa, apakah ada jam khusus untuk bimbingan dan konseling?	Tidak ada, disekolah ini tidak menyediakan jam khusus untuk Bimbingan Konseling.
3.	Jika pelayanan bimbingan dan konseling tidak memiliki jam khusus, bagaimana pelaksanaan program BK di sekolah ini?	Ya... kalau ada siswa yang mempunyai masalah dan saat jam guru-guru kosong. Maka guru bimbingan konseling masuk dan mengadakan pelayanan bimbingan konseling.
4.	Bagaimana dukungan kepala sekolah terhadap kegiatan BK?	Kepala sekolah sangat mendukung kegiatan bimbingan konseling.
5.	Apakah bapak tidak meminta jam khusus kepada kepala sekolah untuk memberikan pelayanan BK?	Tidak, karena memang tidak mempunyai jam khusus disekolah ini.
6.	Masalah apa saja yang biasa bapak temukan pada diri siswa?	Masalah yang sering saya temui yaitu datang terlambat, cabut sekolah, absen, berkelahi.
7.	Siswa kelas berapa yang sering	Siswa kelas IX.

	mengalami masalah?	
8.	Apakah bapak bekerjasama dengan guru lain dalam memberikan bantuan penyelesaian masalah siswa?	Iya, dan lebih sering dengan wali kelas.
9.	Apakah ada pengawasan dari kepala sekolah terhadap pelaksanaan pelayanan BK?	Ada, kepala sekolah mengawasi pelaksanaan bimbingan konseling.
10.	Layanan apa saja yang ibu berikan untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa ?	Layanan orientasi, informasi, dan konseling individual.

Lampiran 3

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Wawancara : Kepala Sekolah
2. Waktu Wawancara : Senin 13 Februari 2017
3. Tempat Wawancara : SMP Hasanudin Medan
4. Masalah : Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling SMP Hasanudin Medan?	Pelaksanaan bimbingan konseling disini berjalan dengan baik.
2.	Apakah program pelayanan Bimbingan dan Konseling terganggu karena tidak adanya jam khusus?	Tidak, karena guru bimbingan konseling disini sangat professional.
3.	Bagaimana dengan sarana dan prasana untuk melaksanakan Bimbingan dan Konseling?	Sarana prasana disini sudah sangat memadai.
4.	Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah?	Sudah berjalan dengan baik.

Lampiran 4

Hasil Wawancara dengan Wali Kelas

1. Wawancara : Wali Kelas
2. Waktu Wawancara : Kamis 16 Februari 2017
3. Tempat Wawancara : SMP Hasanudin Medan
4. Masalah : Keterampilan Belajar Siswa

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Menurut bapak bagaimana kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolahnya?	Kepedulian siswa sangat baik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya.
2.	Bisakah bapak ungkapkan bagaimana kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolahnya?	Kepedulian siswa sangat baik, siswa menjaga kebersihan sekolah dengan membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan.
3.	Apa saja tindakan yang sudah bapak lakukan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolahnya?	Tindakan yang saya lakukan adalah memperhatikan bagaimana mereka menjaga kebersihan di lingkungan sekolah.
4.	Adakah koordinasi antara Ibu dan guru BK dalam menyelesaikan masalah siswa tersebut?	Ada, saya sering berkunjung keruangan bimbingan dan konseling untuk menceritakan permasalahan yang ada.